**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Tahun pelajaran 2013-2014 pemerintah menerapkan kurikulum baru yakni Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Saat mengungkapkan pendapat secara lisan maupun tulisan, secara tidak disadari seseorang telah menciptakan teks. Ketika sedang membaca atau menyimak, berarti seseorang telah menginterpretasikan makna teks. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teks merupakan ekspresi gagasan atau pendapat yang dituang dalam bentuk ungkapan (ujaran) atau tulisan yang bermakna (Priyatni, 2014: 65).

Teks yang akan diajarkan pada jenjang SMA/MA/SMK yakni teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi. Pembelajaran menulis teks eksposisi diajarkan di jenjang SMA/MA/SMK/MA pada KI 4 yakni mengolah,  menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak  terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Dalam KD 4.2 dinyatakan memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat  baik secara lisan mupun tulisan.

Dalam pembelajaran yang berbasis tulisan diharapkan siswa dapat terampil dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di kalangan siswa menulis sebuah teks eksposisi dianggap sulit. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2008). Berdasarkan penelitian tersebut, siswa belum mampu menulis karangan khususnya karangan eksposisi.

Widiastuti (2008) dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Pengamatan Lingkungan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembang Pinrang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis karangan eksposisi berdasarkan pengamatan lingkungan dari aspek: isi dengan tema, jumlah kata, pemilihan kata, organisasi karangan, dan penggunaan ejaan dan tanda baca dikategorikan belum mampu. Hal ini disebabkan oleh hasil perolehan persentase kemampuan dari lima indikator penilaian penulisan karangan eksposisi tidak mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 75% mendapat nilai 7,5 ke atas.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. (Depdiknas. 2014: vi)

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks baik lisan maupun tulisan yang memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan berbagai jenis isi dan struktur yang menjadi faktor kebahasaan keterampilan menulis, karena setiap teks memiliki struktur berpikir atau struktur isi yang berbeda. Misal, struktur teks eksposisi yaitu pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup (tidak harus ada).

Terdapat perbedaan antara satu jenis teks tertentu dengan jenis teks lain. Perbedaan dapat terjadi, misal pada struktur teks dalam kategori yang sama. Sebagai contoh, teks eksposisi dengan teks eksplanasi memiliki perbedaan struktur meskipun kedua teks tersebut termasuk dalam kategori jenis teks faktual. Hal ini membuktikan bahwa suatu teks memiliki perbedaan dengan teks lain.

Ketika hendak menuliskan sebuah teks untuk tujuan tertentu, berarti seseorang telah memilih dan menentukan struktur teks yang akan digunakan dalam penulisan teks agar pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan secara tepat. Oleh karena itu, semakin banyak teks yang dikuasai oleh peserta didik, maka semakin banyak struktur berpikir atau struktur isi yang dikuasai oleh peserta didik (Mahsun, 2014: 11).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 2 Model Makassar diketahui bahwa MAN 2 Model Makassar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Keterampilan menulis pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yaitu menulis sebagai proses dan menulis sebagai hasil. Menulis sebagai proses telah diajarkan guru kepada siswa kelas X MAN 2 Model Makassar pada proses belajar mengajar tentang teks eksposisi. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebagai suatu hasil setelah mendapat pembelajaran mengenai teks eksposisi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Untuk mengecek kebenaran keberhasilan guru, diperlukan penelusuran yang sesuai melalui penelitian keterampilan menulis teks eksposisi berdasarkan struktur dan isi teks eksposisi dengan judul “Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN 2 Model Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

* 1. Bagaimana keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 2 Model Makassar berdasarkan struktur teks eksposisi?
	2. Bagaimana keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 2 Model Makassar berdasarkan isi teks eksposisi?
1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dinyatakan tujuan penelitian sebagai berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 2 Model Makassar berdasarkan struktur teks eksposisi.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN 2 Model Makassar berdasarkan isi teks eksposisi.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik haruslah memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian dalam kajian menulis, khususnya penelitian tentang keterampilan menulis teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni semua pihak diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks khususnya teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.